

MEMBANGUN MASYARAKAT CERDAS DALAM LITERASI DIGITAL

Sri Rahayu¹, Muhammad Abyan Kamal², Aditya Rahma Junjunan³, Fawaz Nurjaman Hakim⁴, Irfan Muhammad Fauzan⁵, Isan Nurul Isan⁶, Rifqi Septian Nugraha⁷, Wawan Setiawan⁸, Wildan Faishal⁹, Yuyu Siti Wahyuni¹⁰, Zam-Zam Munawarul Hidayah¹¹
Institut Teknologi Garut
Email: *sriahayu@itg.ac.id

Abstrak. *Di era digital saat ini, banyak sekali orang yang menggunakan media sosial. Mulai dari anak-anak hingga orang tua saat ini banyak yang menggunakan media sosial. Dengan media sosial, banyak orang yang dengan mudah mendapatkan informasi. Namun, dengan mudahnya masyarakat mengakses informasi, banyak dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu dampak negatif dari mudahnya akses informasi yaitu berita bohong atau kita biasa sebut hoax. Karena dari itu kami dari tim KKN Informatika 14 melakukan webinar tentang literasi digital untuk memberikan edukasi kepada masyarakat, supaya masyarakat memahami tentang pentingnya literasi digital. Harapan kami adalah setelah masyarakat mengikuti webinar ini, masyarakat jadi memahami pentingnya literasi digital. Selain melakukan webinar, kami juga melakukan beberapa kegiatan seperti menambahkan tempat-tempat umum ke dalam google maps agar bisa dijangkau masyarakat Desa Haruman dan juga membuat konten tentang edukasi covid-19 di media sosial instagram.*

Kata Kunci: *era digital, literasi digital, masyarakat, media sosial.*

I. PENDAHULUAN

Saat ini memperoleh informasi sangat mudah. Media digital memudahkan setiap penggunaannya untuk saling berbagi informasi. Sumber informasi bisa berasal darimana saja (Prasanti & Indriani, 2017)(Wahyudin & Sugiana, 2018). Era digital tidak dapat dielakkan lagi. Siapapun dapat dengan mudah memanfaatkannya dengan baik, namun tidak jarang juga dapat menghancurkan seseorang (Khairunnisa, 2019). Ketidakhahaman masyarakat terhadap media digital membuat penyalahgunaan yang berakibat terhadap kehidupan pribadi dan sosial (Rahayu dkk, 2020). Media sosial hadir sebagai bagian dari perkembangan internet. Penyebaran informasi yang kian berkembang seiring dengan majunya teknologi komunikasi dan informasi berimplikasi pada berbagai aspek dalam kehidupan di era digital ini. Kecepatan dalam mengakses dan menerima informasi tentunya dapat membantu aktivitas masyarakat terlebih jika informasi yang diterima tersebut sifatnya bermanfaat dan berguna bagi kehidupan. Namun, bagaimana jika informasi yang disebarkan dan diterima masyarakat luas ternyata adalah informasi yang tidak benar atau menyesatkan? Tentunya hal ini akan menimbulkan keresahan dan kesimpangsiuran akan kebenaran suatu berita atau informasi di masyarakat. Terlebih ketika kecepatan dalam mengolah dan mengakses berita ini tidak diimbangi dengan kecakapan atau kemampuan untuk menjaga kualitas dari informasi yang disebarkan kepada masyarakat luas (Fitriarti, Anjar, 2019).

Saat ini banyak sekali terjadi kasus terkait pencemaran nama baik, penghinaan, prostitusi, penculikan, *bullying* yang dapat memicu depresi pada anak dan remaja. Kemudahan penyebaran informasi baik yang positif maupun negatif hingga seluruh dunia dan diketahui oleh pengguna media sosial membuat banyak orang malu, rendah diri, dan sakit hati. Fenomena-fenomena ini menunjukkan pengguna internet di Indonesia belum paham untuk menggunakan internet dengan baik dan benar. Di satu sisi mereka dapat mengakses jaringan, namun belum memahami seutuhnya konsekuensi penggunaan media

digital. Jadi, walaupun telah menguasai baca tulis, namun pengguna internet di Indonesia belum sepenuhnya memiliki kemampuan literasi digital.

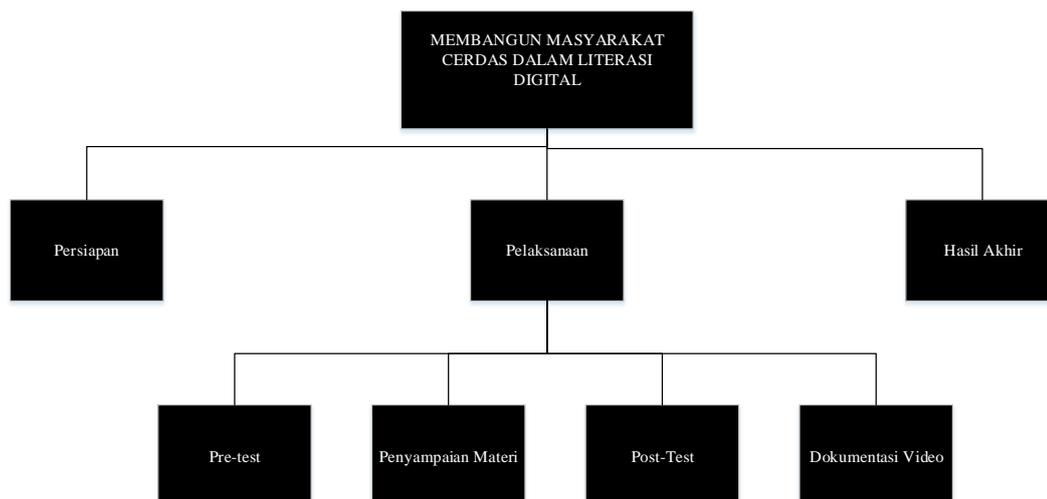
Literasi digital yang juga dikenal sebagai literasi komputer merupakan salah satu komponen dalam kemahiran literasi media yang merupakan kemahiran penggunaan komputer, Internet, telepon, PDA dan peralatan digital yang lain. Literasi digital merujuk pada adanya upaya mengenal, mencari, memahami, menilai dan menganalisis serta menggunakan teknologi digital. Literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. Media digital termasuk salah satu *gadget* dalam media baru, dalam buku Komunikasi dan Komodifikasi dijelaskan definisi media baru oleh Dennis McQuail 2000 (dalam Ibrahim dan Akhmad, 2014 terdapat empat kategori utama yaitu 1, media komunikasi interpersonal seperti email, 2. Media permainan interaktif seperti *game*, 3. Media pencarian informasi seperti mesin pencarian di Net, 4. Media partisipatoris, seperti ruang chat di Net (Kurniawati & Baroroh, 2016).

Akibat dari rendahnya literasi masyarakat Indonesia. Banyak sekali kejadian seperti berita hoax yang sangat mudah menyebar akibat kurangnya literasi masyarakat terhadap informasi yang diterima. Selain itu, fanatisme terhadap suatu kelompok juga berpengaruh dalam penyebaran hoax.

Oleh karena itu, kami selaku tim KKN Informatika 14 tergerak untuk melakukan penyuluhan kepada masyarakat tentang literasi digital. Adapun pelaksanaannya dengan cara menyebarkan pre-test dan post-test untuk mengetahui apakah ada dampak sebelum dan sesudah penyampaian materi ketika webinar.

II. METODE

Dalam melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Kelompok 14 Informatika kami memiliki 3 (tiga) tahapan pelaksanaan yaitu persiapan yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan agar webinar bisa berjalan dengan lancar yaitu pemateri atau narasumber, promosi kegiatan dan lain sebagainya, pelaksanaan yaitu pengisian pre-test dan post-test, penyampaian materi dan dokumentasi video kegiatan. Adapun hasil akhir adalah jurnal KKN yang akan dipublikasikan sebagai hasil dari penyelenggaraan KKN.

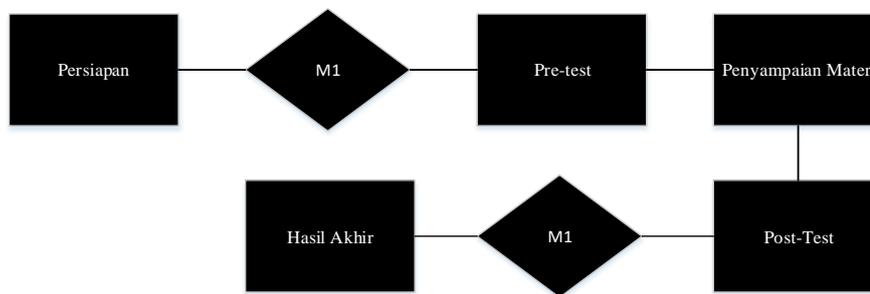


Gambar 1. Work breakdown structure Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap pertama yaitu persiapan. Yaitu tahapan persiapan dimana kami mempersiapkan segala sesuatu untuk menunjang keberlangsungan webinar seperti mencari narasumber atau pemateri, melakukan promosi webinar dan lain-lain. Kemudian tahapan pelaksanaan yaitu pengisian pre-test dan post test, penyampaian materi oleh pemateri atau narasumber dan dokumentasi video ketika acara webinar berlangsung. Adapun soal pre-test dan post-test yang diujikan meliputi hal-hal berikut :

1. Pemahaman peserta tentang etika dalam bermedia social.
2. Pemahaman peserta tentang digital ethic-hoax.
3. Pemahaman peserta tentang membangun kesadaran digital bagi kaum milenial dalam menjawab tantangan zaman.
4. Pemahaman peserta tentang google workspace for education.

Kemudian hasil akhir dari kegiatan yaitu jurnal KKN yang akan kami publikasikan sebagai hasil dari kegiatan KKN yang kami lakukan



Gambar 2. Diagram Alur Aktivitas

Tabel 1. Sumber Daya Penelitian

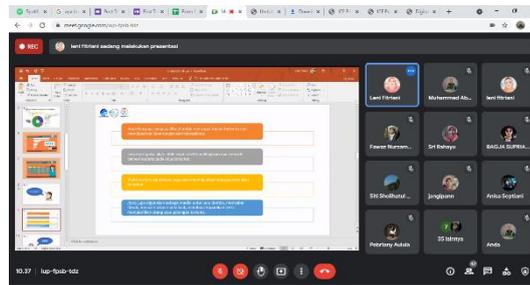
No	Aktivitas	Manusia	Perangkat
1	Persiapan	Tim Pelaksana	Alat tulis dan Laptop
2	Pre-Test	Tim Pelaksana dan Peserta	Google Form
3	Penyampaian Materi	Tim Pelaksana, Pemateri dan Peserta	Google Meet
4	Post-Test	Tim Pelaksana dan Peserta	Google Form

III HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Aktivitas

Dari pendahuluan, kami mengetahui bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui pentingnya literasi digital. Oleh itu kami mengadakan webinar tentang literasi digital agar masyarakat memahami pentingnya literasi digital. Nampak pada gambar 1

dimana para peserta sedang menerima materi dari pemateri ketika webinar. Selain webinar, kami juga memberikan edukasi melalui postingan media social seperti pada gambar 2.

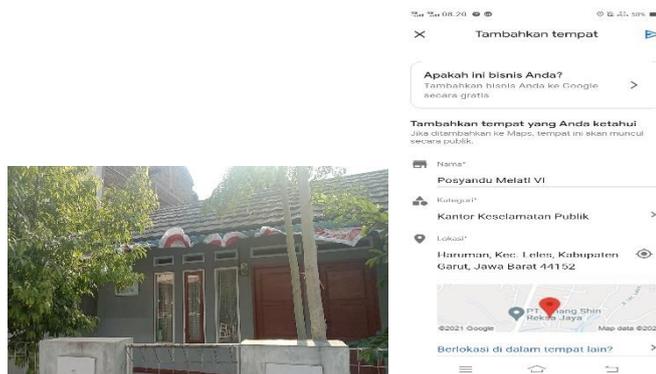


Gambar 1. Pemaparan materi ketika webinar



Gambar 2. Penyebaran konten di sosial media

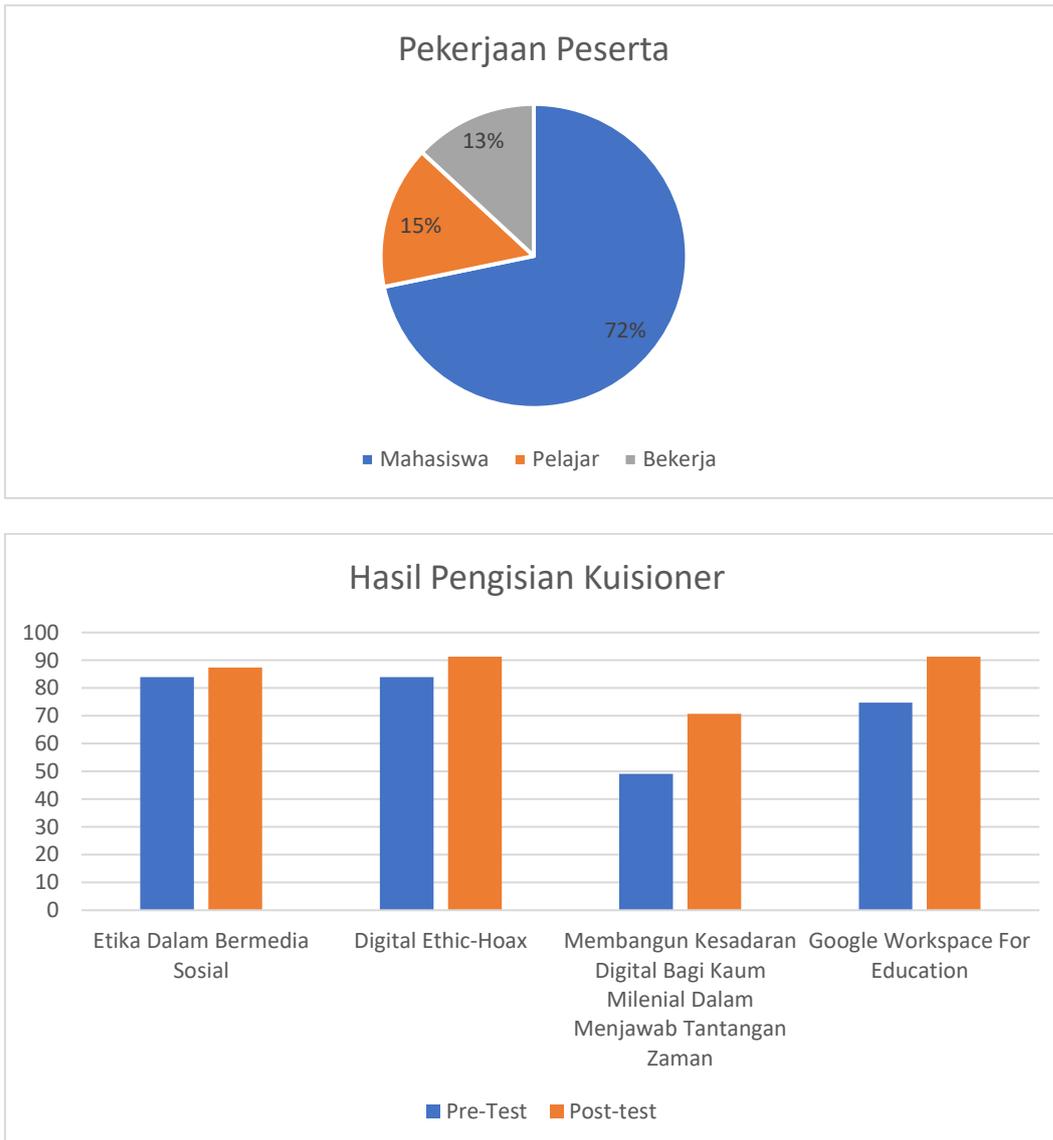
Selain melakukan penyebaran konten, kami juga melakukan penambahan lokasi fasilitas umum ke google maps. Kami melakukan hal ini karena melihat masih banyaknya fasilitas umum seperti sekolah dan masjid yang tidak terdapat dalam google maps seperti dalam gambar 3



Gambar 3. Penambahan lokasi ke google maps

B. Penyelesaian Masalah

Berikut adalah hasil dari pengisian pre-test dan post-test yang dilakukan oleh peserta webinar sebanyak 46 peserta seperti tertera pada gambar 4



Gambar 4. Komposisi peserta dan grafik hasil pre-test dan post-test

1. Adanya kenaikan pemahaman peserta dalam memahami materi “ Etika Dalam Bersosial Media “ sebesar 3,9163% dari nilai rata-rata awal 83,9130 menjadi 87,3333
2. Adanya kenaikan pemahaman peserta dalam memahami materi “ Digital-Etnic Hoax “ sebesar 8,124% dari nilai rata-rata awal 83,9130 menjadi 91,3333
3. Adanya kenaikan pemahaman peserta dalam memahami materi “Membangun Kesadaran Digital Bagi Kaum Milenial Dalam Menjawab Tantangan Zaman “ sebesar 30,4757% dari nilai rata-rata awal 49,1304 menjadi 70,6666
4. Adanya kenaikan pemahaman peserta dalam memahami materi “Google Workspace For Education” sebesar 18.1212% dari nilai rata-rata awal 74,7826 menjadi 91,3333

Hasil diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan pemahaman peserta setelah mengikuti webinar. Dengan hasil ini menunjukkan bahwa para peserta mengalami kenaikan pemahaman setelah mengikuti webinar. Selain itu, warga desa kini terbantu dengan adanya penambahan lokasi fasilitas umum di google maps.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Literasi digital merupakan hal penting di era teknologi saat ini. Karena saat ini, informasi bisa sangat mudah didapatkan. Bahkan, dengan membuka internet saja kita dapat mengetahui tentang semua informasi yang ada di belahan dunia manapun saat ini. Dengan adanya literasi digital, kita jadi punya panduan untuk melakukan pencarian informasi, namun tidak melanggar aturan. Kemudian dari hasil pengisian kuisioner terlihat bahwa ada kenaikan pemahaman para peserta webinar yang menunjukkan bahwa kami berhasil untuk melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya literasi digital. Selain itu, kami juga melakukan penyebaran informasi melalui media sosial dan melakukan penambahan tempat di google maps.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Tuhan Yang Maha Esa, Orangtua, Dosen Pembimbing, Kepala Desa Haruman, Pemateri dan Peserta Webinar yang telah turut mengsucceskan acara KKN yang kami selenggarakan. Semoga KKN kemarin bisa menjadi suatu hal yang bermanfaat bagi kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriarti, Etik Anjar. (2019). URGENSI LITERASI DIGITAL DALAM MENANGKAL HOAX INFORMASI KESEHATAN DI ERA DIGITAL. *Journal Of Communication Studies*, 4(1), 234-246
- Khairunnisa, M. S. (2019). Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 2(2), 35–41.
- Kurniawati Juliana & Baroroh Siti. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu, 8(2), 52-66
- Prasanti, D., & Indriani, S. S. (2017). Pelatihan Literasi Media Digital bagi Murid-Murid Armidale English College (AEC) di Soreang Kabupaten Bandung Selatan Digital Media Literacy Training for Students Armidale English College (AEC) in Soreang , District of South Bandung. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 157–165.
- Rahayu S, Cahyana Rinda, Tresnawati Dewi, S. E. (2020). Terkait Pemanfaatan Internet Dengan Program. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1, 11–16.
- Wahyudin, U., & Sugiana, D. (2018). Penggunaan Media Digital Untuk Penanganan KLB DIFTERI. *Jurnal Common*, 2(1).